

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan adalah sarana yang menyediakan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:7) :

“Laporan keuangan Merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, laporan laba rugi, Laporan Posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009)

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Kasmir (2013:7) “Laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu “

menurut Munawir (2010:2) Laporan keuangan Pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

- 1 Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan nya, karena dengan laporan keuangan tersebut pemilik akan dapat menilai sukses tidak nya manager dalam memimpin perusahaannya

- 2 Manajer atau pimpinan perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat

- 3 Para Investor

Berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

4 Para Kreditur atau Bankers

Sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

5 Pemerintah

Pemerintah sangat berkepentingan dengan Laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah Laporan mengenai kinerja suatu perusahaan selama suatu Periode tertentu yang memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:132) tujuan Laporan keuangan adalah:

- 1 untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2 Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh Laba
- 3 Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4 Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5 Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:3) tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Menyediakan informasi perusahaan yang menyangkut Posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dan pengambil keputusan ekonomi
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi, karena secara umum

menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa lalu (hitoris), dan tidak diwajibkan untuk menyajikan informasi non keuangan.

- c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin juga mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

Tujuan Laporan keuangan menurut Kasmir (2013: 11) adalah sebagai berikut

- 1 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4 Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 5 Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
- 6 Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7 Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- 8 Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan Informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan yang terjadi pada perusahaan selama suatu periode yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan tersebut

2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk menterjemahkan kondisi keuangan perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan menurut subarmayam (2013:4):

“Analisis laporan keuangan (Financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”

Menurut syamsudin dalam sandhieko (2009:30) “analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinan nya dimasa depan”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Sumsel (2012:217) analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

menurut munawir (2010) pengertian analisa laporan keuangan adalah “penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan atau tedensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil oprasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan adalah penelaan atas kecenderungan yang terjadi pada kondisi keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan nya dimasa depan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:68) tujuan analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa priode.
- 2 Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kelemahan perusahaan.
- 3 Untuk mengetahui kekuatan-kekuata yang dimiliki.
- 4 Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5 Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu melakukan penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6 Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

Menurut Harahap (2004:195) tujuan analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1 Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat daripada laporan keuangan biasa.
- 2 Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*)

- 3 Dapat mengetahui kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan.
- 4 Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dari komponen intern laporan keuangan maupun kaitan nya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5 Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhir nya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*)
- 6 Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan, dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain :
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
 - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (Aset, Neraca dan Modal) hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya) liquiditas, solvabilitas, dan aktivitas, rentabilitas dan profitabilitas, indikator pasar modal.
 - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
 - e. Menilai komposisi stuktur keuangan arus dana.
- 7 Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8 Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelum nya atau dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9 Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- 10 Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisa laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kondisi perusahaan dan memberikan informasi yang rinci mengenai perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan .

2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Ikatan akuntan Indonesia (IAI) (2012:229) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perusahaan (*Income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan”.

“Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan” (Munawir,2010).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012:229) Rasio profitabilitas (*Profitability ratio*) adalah pengukuran laba atau operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu.

Artinya Rasio profitabilitas adalah Rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan perusahaan dan pengeluarannya, atau seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, investasi aktiva maupun modal. Terdapat beberapa Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

2.3.1 *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total ekuitas. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan modal. Tingginya laba yang dihasilkan dari pengelolaan modal menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Rasio ini juga menggambarkan tentang tingkat pengembalian investasi para pemegang saham (Kasmir,2012). Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Hutami,2012). Dengan kata lain, ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal dari para pemegang saham untuk menghasilkan laba yang tinggi dan memberikan return yang tinggi pula bagi para investor. Tingginya nilai ROE ini akan menarik investor untuk menanamkan investasinya yang akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan.

Rumus untuk menghitung ROE adalah

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3.2 *Return On Assets (ROA)*

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2003:120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *assets*. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3.3 *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Alexandri (2008: 200) *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan

kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

Rumus untuk menghitung NPM adalah :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan bersih}}$$

2.4 Saham

Saham adalah salah satu bentuk investasi oleh investor yang merupakan salah satu tanda bukti adanya kepemilikan investor dalam perusahaan. Saham diminati oleh para investor karena memiliki tingkat pengembalian yang besar walaupun resiko yang mungkin diterima juga besar.

Menurut husnan dalam zania (2009:14) pengertian saham adalah:

Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan dari organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Menurut widoatmodjo (2005:54) dalam maydarlina (2014), “saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan”

Dari beberapa pengertian saham diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa saham adalah surat berharga sebagai bukti tanda kepemilikan bagi investor terhadap perusahaan.

Dalam transaksi jual beli saham, dikenal beberapa jenis saham menurut akhmad dalam saandhieko (2009:43) terdapat dua jenis saham, yaitu:

- a. Menurut cara peralihannya
 - 1 Saham atas unjuk (*Bearer stock*)
Yaitu saham yang tidak dituliskan identitas pemiliknya sehingga pemilik saham tersebut mudah untuk memindahkannya kepada orang lain. Untuk siapa saja yang memegang atau memiliki sertifikat saham atas unjuk, maka ia secara hukum sah dianggap sebagai pemilik serta berhak untuk hadir dan mengeluarkan suara dalam rapat umum pemegang saham.
 - 2 Saham atas Nama (*Register stock*)
Yaitu saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya. Dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu yaitu dengan dokumen peralihan, lalu nama pemiliknya dicatat dalam dokumen buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. jika sertifikat saham ini hilang, pemilik dapat meminta penggantian karena nama sudah ada dalam buku perusahaan.
- b. Menurut hak tagihnya
 - 1 Saham biasa (*common stock*)
Saham biasa merupakan bentuk saham yang paling banyak dan luas perdagangannya. Pemegang surat berharga ini memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan disamping memperoleh pembagian keuntungan (*dividen*) dari perusahaan juga memperoleh keuntungan atau kenaikan modal (*nilai*) surat berharga tersebut atau disebut *capital gain*. Saham biasa memiliki resiko terbesar karena pemegang saham biasa menerima *dividen* setelah *dividen* saham preferen dibagikan.
 - 2 Saham preferen (*preferred stock*)
Saham preferen disebut juga saham istimewa, karena saham preferen mendapatkan prioritas dalam pembagian *dividen* sebelum saham biasa. Jika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham pemegang saham preferen juga mendapat prioritas klaim atas aset perusahaan setelah kewajiban atas kepada pemegang obligasi dan kreditur lainnya dipenuhi dan sebelum klaim pemegang saham biasa.

2.5 Harga Saham

Harga saham yang diperjual belikan akan terus mengalami perubahan seiring dengan perubahan kondisi pasar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan Harga saham .

Menurut sartono (2011),” Harga Saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima”

menurut widoatmojo (2005:91), harga saham dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. **Harga Nominal**
 Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b. **Harga Perdana**
 Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*) biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.
- c. **Harga pasar**
 harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi. harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diterbitkan di surat kabar atau media lain merupakan harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*Closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham (2006) faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah :

- 1 **Faktor internal**
 - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*Management Board of Director Announcement*) seperti perubahan dan pergantian Direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilan diverifikasi seperti laporan margin investasi, investasi Ekuitas, laporan *Take Over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenaga kerjaan (*labour announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramal laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal .
- 2 **Faktor Eksternal**
 - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Houston dan Brigham (2004:24) bahwa harga saham perusahaan tergantung faktor-faktor berikut :

1. proyeksi laba per saham
2. waktu diperolehnya laba
3. tingkat resiko dari proyeksi laba
4. proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas (DER)
5. kebijakan pembagian Dividen (DPR)

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan Harga saham.

2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1.	Fica Marcellyna dan titin Hartini (2013)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI	Dependen: Harga Saham Independen: <i>Earning Per Share</i> (EPS)	<i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham
2.	Rizky Cessylia (2012)	Analisis pengaruh Rasio profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga saham	Dependen: Harga Saham Independen: NPM, ROE	Secara Simultan ROE, NPM, dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

		perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI	DAR	Secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Sedangkan ROE dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3	Lili Tri Zania (2013)	Pengaruh Rasio keuangan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dependen : Harga Saham Independen : CR, NPM, dan DAR	Secara simultan CR, NPM, dan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Secara parsial CR dan NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
4	Aisyah Labibah (2015)	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) Terhadap harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di	Dependen: Harga Saham Independen : CR, DER dan ROA	Secara simultan CR, DER, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham Secara parsial CR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

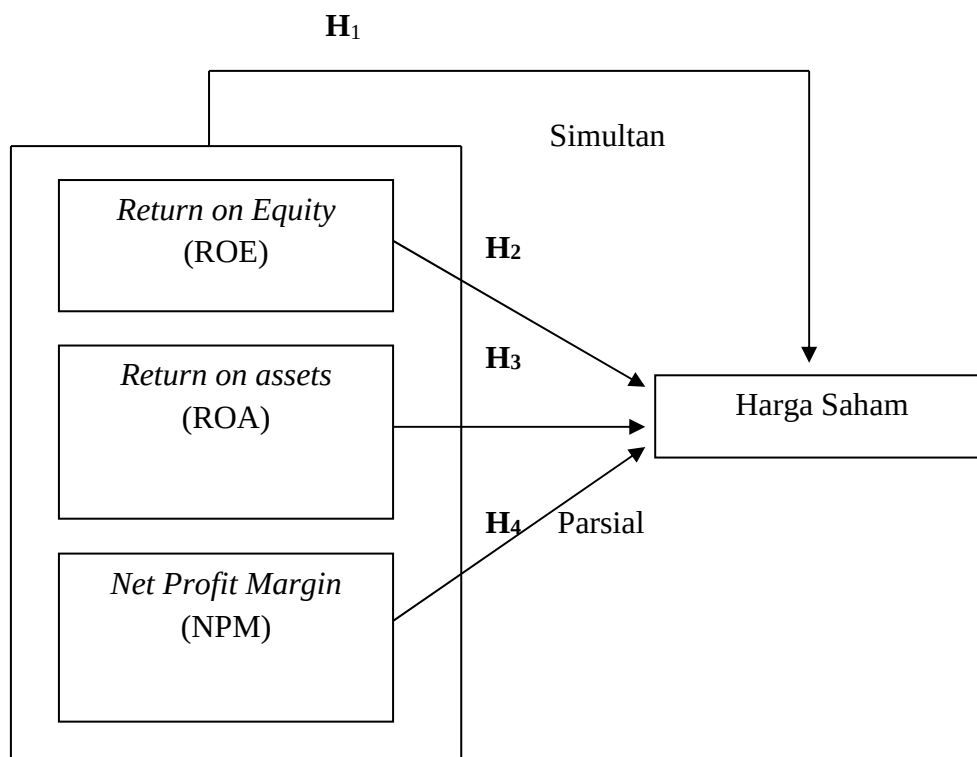
		Bursa Efek Indonesia		
5	Recyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh deviden Per share, Return on equity, dan Net profit margin terhadap harga saham	Dependen: Harga Saham Independen: DPS ROE NPM	Secara parsial variabel DPS, ROE, dan NPM berpegaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.
6.	Ikrimah Altafya (2015)	Pengaruh <i>return on Assets</i> (ROA) dan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dependen: Harga Saham Independen: ROA CR	Secara simultan ROA dan CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial ROA berpengaruh positif signifikan sedangkan CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
7.	Della Adelistya R (2013)	Analisa Pengaruh earning per share, Return on Equity dan Dept to equity ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek indonesia	Dependen: Harga Saham Independen: EPS ROE DER	Secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan Terhadap harga Saham. Secara Simultan variabel EPS,ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

		periode 2010-2012		
8	Nyayu Mardiana (2015)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor makanan dan Minuman	Dependen: Harga Saham Independen: ROE NPM	Secara simultan ROE dan NPM berpengaruh Positif signifikan terhadap Harga Saham Secara Parsial ROE tidak terhadap Harga Saham sedangkan NPM berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Harga Saham
9	Ferry Rezki Agustian (2014)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Dependen : Harga Saham Independen: ROA EPS DER	Secara Simultan ROA, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Secara Parsial ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

2.8 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

2.8.1 Kerangka Pemikiran

kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan dari tinjauan pustaka yang telah diuraikan dapat dilihat pada gambar 2.1 .



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 menggambarkan kerangka pemikiran atau model dari penelitian ini garis H_1 menunjukkan pengaruh secara simultan bersama-sama dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Garis H_2 menunjukkan pengaruh ROE terhadap harga saham secara parsial terhadap harga saham. Garis H_3 dan H_4 masing-masing menunjukkan pengaruh ROA dan NPM secara parsial terhadap harga saham.

2.8.1.1 Hubungan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity adalah rasio profitabilitas yang dihitung dengan membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan hubungannya terhadap

modal. Tingginya laba yang dihasilkan dari pengelolaan modal menunjukkan kinerja yang baik pada perusahaan.

Rasio ini juga menggambarkan tentang tingkat pengembalian Investasi para pemegang saham (kasmir,2012). Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Hutami,2012). Rasio ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal dari para pemegang saham untuk menghasilkan laba yang tinggi dan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula bagi para pemegang saham. Tingginya nilai ROE dapat menjadi daya tarik bagi banyak investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis yaitu:

Ho : *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ha : *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.8.1.2 Hubungan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Assets adalah rasio profitabilitas yang dihitung dengan membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total Aset. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan hubungannya terhadap total Aset. Tingginya laba yang dihasilkan dari pengelolaan *Assets* menunjukkan kinerja yang baik pada perusahaan.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Tingginya nilai ROA dapat menarik para investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis yaitu

Ho : *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ha : *Return on Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.8.1.3 Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang dihitung dengan membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan bersih. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan hubungannya terhadap penjualan. Tingginya laba yang dihasilkan dari total penjualan produk menunjukkan kinerja yang baik pada perusahaan dari sisi efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2009:304), semakin besar rasio ini maka nilai perusahaan akan semakin baik karena dianggap perusahaan mampu dalam mendapatkan laba secara efektif dan efisien. Baik nya tingkat operasi perusahaan dapat memicu kenaikan Harga Saham sehingga menarik banyak para investor untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis yaitu

H_0 : *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_a : *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.8.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka penulis mengajukan hipotesis sebagai Berikut:

H_1 : *Return on Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan Berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham

H_2 : *Return on Equity* (ROE) secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H_3 : *Return on assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_4 : *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham